

Penguatan Literasi Keuangan dan Manajemen Risiko bagi Santriwati melalui Keteladanan Khadijah dan Aisyah R.A di Pondok Pesantren Darussalam Poris Jaya Kota Tangerang

Nesya Angelita¹, Ela Nurlaela², Yanti Susanti³, Andini Rayhana Fasha⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Teknologi dan Bisnis, Program Studi Bisnis Digital, Universitas Yatsi Madani, Kota Tangerang, Indonesia

Email: ¹angelitainesya@gmail.com, ²elanurlaela@uym.ac.id, ³yanti.susanti@uym.ac.id, ⁴andinirayhan5@gmail.com

*Email Corresponding Author: angelitainesya@gmail.com

Abstrak

Tingkat literasi keuangan di kalangan santriwati Pondok Pesantren Darussalam Poris Jaya masih tergolong rendah, sehingga berpotensi menghambat kemandirian finansial mereka di masa depan. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan santriwati dalam manajemen keuangan dan risiko berbasis nilai-nilai Islam dengan meneladani Khadijah dan Aisyah R.A. Kegiatan dilaksanakan pada 27 Juni 2025 dengan melibatkan 82 peserta, menggunakan metode psikoedukasi melalui penyuluhan, studi kasus, simulasi penyusunan anggaran, dan diskusi kelompok. Evaluasi dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 42% dalam literasi keuangan dan 38% dalam manajemen risiko keuangan. Santriwati juga menunjukkan keterampilan baru dalam menyusun anggaran, menabung, dan mengantisipasi risiko keuangan sehari-hari. Program ini efektif dalam memperkuat literasi keuangan syariah dan layak dijadikan model edukasi di pesantren lain untuk mempersiapkan generasi santri yang mandiri secara finansial.

Kata Kunci: literasi keuangan, manajemen keuangan, manajemen risiko, santriwati, nilai Islam

Abstract

The financial literacy level among female students (santriwati) at Pondok Pesantren Darussalam Poris Jaya remains low, potentially hindering their future financial independence. This community service program aimed to improve their knowledge and skills in financial management and risk mitigation based on Islamic values inspired by Khadijah and Aisyah (R.A.). Held on June 27, 2025, the program involved 82 participants using psychoeducation methods such as counseling, case studies, budgeting simulations, and group discussions. Evaluation with pre-tests and post-tests showed a 42% increase in financial literacy and a 38% improvement in financial risk management skills. Participants developed new competencies in budgeting, saving, and anticipating daily financial risks. The program proved effective in enhancing sharia-based financial literacy and can serve as an educational model for other Islamic boarding schools to prepare financially independent santri generations.

Keywords : financial literacy, financial management, risk management, santriwati, Islamic values

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ekonomi dan teknologi informasi saat ini menuntut setiap individu untuk memiliki literasi finansial yang memadai. Kemampuan mengelola keuangan pribadi, memahami investasi, serta menghadapi risiko finansial menjadi krusial dalam mencapai stabilitas dan kemandirian ekonomi. Sayangnya, tingkat literasi finansial di kalangan masyarakat Indonesia, termasuk di lingkungan pesantren, masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2022), tingkat pemahaman finansial syariah nasional hanya berada pada angka 9–12%,

sedangkan pemahaman finansial umum berada di kisaran 49,68%. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan yang efektif dan sesuai prinsip syariah.

Di Pondok Pesantren Darussalam Poris Jaya, Tangerang, situasi ini terlihat konkret. Sebanyak 100 santriwati sebagian besar berasal dari keluarga berpenghasilan menengah menghadapi tantangan serupa. Temuan survei awal (Januari 2025) menunjukkan bahwa >70% responden belum pernah mendapat pendidikan finansial formal di institusi manapun. Minimnya pemahaman tentang pengelolaan pendapatan, strategi menabung atau berinvestasi, dan mitigasi risiko finansial berpotensi meningkatkan kerentanan ekonomi mereka di masa depan.

Dalam konteks pesantren, fenomena ini diperparah dengan adanya fokus utama pada pendidikan agama. Meskipun sangat penting, aspek pendidikan finansial seringkali terpinggirkan. Akibatnya, banyak para santriwati yang setelah lulus pesantren menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan pribadi, memulai usaha, atau bahkan sekadar memahami produk-produk keuangan dasar. Di sinilah relevansi untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan prinsip-prinsip finansial modern menjadi sangat penting. Teladan dari figur muslimah inspiratif seperti Khadijah binti Khuwailid dan Aisyah binti Abu Bakar dapat menjadi inspirasi. Khadijah dikenal sebagai seorang saudagar sukses dengan manajemen finansial yang cakap, sementara Aisyah dikenal dengan kecerdasannya yang luar biasa, termasuk dalam hal kebijaksanaan mengatur rumah tangga dan harta. Kisah-kisah mereka menawarkan pelajaran berharga tentang kemandirian ekonomi, manajemen risiko, dan kedermawanan yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan finansial para santriwati masa kini.

Literasi keuangan sebagai bagian dari modal manusia merupakan kemampuan yang penting dimiliki individu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Huston (2010) menyatakan pemahaman finansial mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan untuk mengambil keputusan keuangan yang bijaksana dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki. Sementara itu, dalam konteks masyarakat Indonesia, tingkat pemahaman finansial secara umum masih memprihatinkan, apalagi pemahaman finansial syariah yang hanya berada pada angka sekitar 9–12% (OJK, 2022). Kondisi ini berpotensi menghambat pencapaian kesejahteraan finansial masyarakat muslim yang merupakan mayoritas penduduk Indonesia.

Pada kalangan santri di pesantren, pemahaman finansial yang rendah ini semakin nyata karena pendidikan formal lebih banyak menekankan pada aspek agama, sementara edukasi keterampilan praktis termasuk pengelolaan keuangan seringkali belum menjadi prioritas. Farida (2022) menemukan bahwa tingkat pemahaman finansial syariah di pesantren berada di bawah 50%, sehingga dibutuhkan program-program pendampingan untuk memperbaikinya. Penelitian lain oleh Susilo dkk. (2023) menunjukkan pelatihan manajemen keuangan sederhana mampu meningkatkan keterampilan santri dalam menyusun perencanaan keuangan dan membedakan antara kebutuhan serta keinginan konsumtif.

Kemudian kesadaran dan manajemen risiko keuangan dalam Islam menekankan bahwa setiap keputusan finansial mengandung potensi risiko dan konsekuensi moral. Manajemen risiko syariah mengacu pada prinsip

menghindari riba, gharar, dan maysir, serta mengedepankan perencanaan keuangan yang matang dan bertanggung jawab. Studi Azizah dan Farid (2021) menegaskan pentingnya mitigasi risiko dalam perbankan syariah melalui identifikasi, analisis, dan pengendalian risiko sesuai prinsip syariah.

Keteladanan dari figur muslimah inspiratif seperti Khadijah binti Khuwailid RA juga sangat relevan untuk dijadikan model penguatan pemahaman finansial para santriwati. Khadijah RA dikenal sebagai pebisnis sukses yang membangun kerajaan dagangnya dengan prinsip kejujuran, manajemen keuangan cermat, dan kepedulian sosial yang tinggi. Kurniyawati dkk. (2021) menyebutkan bahwa keberhasilan Khadijah RA dalam bisnis tidak hanya karena strategi perdagangan yang tepat, tetapi juga karena nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam setiap transaksi. Nilai-nilai ini bila diintegrasikan ke dalam kurikulum pemahaman finansial modern akan memberikan perspektif yang lebih menyeluruh bagi para santriwati: tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memastikan keberkahan dan kebermanfaatan sosial.

Beberapa studi lain juga mendukung pentingnya pendekatan kontekstual dalam edukasi pemahaman finansial di lingkungan pesantren. Khoeriyah (2024) menekankan perlunya materi edukasi keuangan yang menanamkan kesadaran akan risiko finansial dan gaya hidup sederhana. Amalia dkk. (2024) menambahkan bahwa edukasi berbasis syariah yang memanfaatkan teknologi digital mampu menarik minat generasi muda pesantren dalam memahami manajemen keuangan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk memanfaatkan e-wallet dan mobile banking dengan bijak.

Pengabdian masyarakat yang dirancang merupakan hilirisasi dari hasil penelitian yang mengacu pada praktik edukasi literasi syariah yang telah terbukti efektif. Contohnya, program edukasi literasi keuangan non-tunai bagi santriwati di Institut Agama Islam Darussalam Martapura (2023) berhasil meningkatkan pemahaman transaksi digital dan mitigasi risiko penipuan. Begitu pula pengabdian di Pesantren As-Salafi Semarang yang meningkatkan skor pemahaman konsep syariah dari sekitar 44 menjadi 75 secara signifikan.

Dengan merujuk pada hasil-hasil penelitian tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini hadir sebagai langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman finansial para santriwati dengan menggabungkan materi teknis pengelolaan keuangan syariah dan nilai-nilai keteladanan muslimah. Santriwati diharapkan tidak hanya memahami konsep pemahaman finansial secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis untuk membuat anggaran, menabung, berinvestasi secara syariah, dan mengelola risiko finansial. Melalui pendekatan ini, diharapkan lahir generasi para santriwati yang cerdas finansial, mandiri, serta mampu berperan sebagai agen perubahan ekonomi di lingkungan pesantren dan masyarakat luas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode psikoedukasi. Sebelum pelaksanaan materi, peserta diminta untuk mengisi *pre-test* sebagai instrumen pengukuran tingkat pemahaman awal terhadap materi yang akan disampaikan. Setelah sesi psikoedukasi selesai, peserta kembali diminta untuk mengisi *post-test* guna mengidentifikasi

perubahan atau peningkatan pemahaman yang terjadi sebagai hasil dari intervensi edukatif tersebut. Target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santriwati Pondok Pesantren Darussalam Poris Jaya mengenai literasi keuangan syariah serta manajemen risiko keuangan. Kegiatan ini ditujukan khususnya kepada santriwati yang belum memiliki akses atau pengalaman dalam pendidikan finansial formal. Melalui serangkaian psikoedukasi, peserta akan dibekali dengan pengetahuan yang komprehensif guna memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak dan sesuai prinsip syariah, serta mengantisipasi risiko-risiko finansial yang mungkin dihadapi.

Proses pelaksanaan kegiatan penguatan literasi keuangan dan manajemen risiko keuangan bagi santriwati Pondok Pesantren Darussalam Poris Jaya disusun secara terstruktur dan sistematis agar tujuan edukatif dapat tercapai secara optimal. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan proses koordinasi dan persiapan, di mana tim pengabdian melakukan audiensi dengan pihak Pondok Pesantren Darussalam Poris Jaya untuk memperoleh persetujuan serta dukungan pelaksanaan program. Pada tahap ini, materi pelatihan, instrumen kuesioner *pre-test* dan *post-test*, serta lembar informed consent disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan indikator literasi keuangan, manajemen risiko, dan keteladanan muslimah yang menjadi fokus utama kegiatan.

Setelah proses sosialisasi dan observasi, diperoleh jumlah peserta sebanyak 82 orang santriwati yang telah memenuhi kriteria. Selanjutnya, dilakukan pendaftaran peserta dan pengisian informed consent sebagai bentuk persetujuan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan inti dilaksanakan di Aula Pondok Pesantren Darussalam Poris Jaya, diawali dengan *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta terkait literasi keuangan dan manajemen risiko sebelum menerima materi edukasi. Penelitian ini dilakukan pengisian kuesioner secara manual menggunakan lembar kertas hanya dilakukan pada tanggal 27 Juni 2025 secara langsung di lokasi. Pengisian manual ini dilakukan dalam satu hari sebagai pelengkap data untuk memastikan semua peserta dapat berpartisipasi secara maksimal.

Sesi psikoedukasi kemudian dilaksanakan secara interaktif melalui pemaparan materi oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Materi yang disampaikan meliputi dasar-dasar manajemen keuangan, konsep manajemen risiko, serta penanaman nilai-nilai inspiratif dari keteladanan Khadijah dan Aisyah R.A. Seluruh pemaparan materi dikemas secara terpadu agar peserta dapat terlibat aktif, berdiskusi, dan mengaitkan konsep literasi keuangan dengan pengalaman sehari-hari di lingkungan pesantren. Setelah seluruh rangkaian materi selesai disampaikan, peserta kembali diminta untuk mengisi *post-test* dengan instrumen yang sama seperti *pre-test*, sehingga dapat diidentifikasi perubahan atau peningkatan pemahaman dan sikap setelah mengikuti psikoedukasi.

Teknik analisis yang digunakan dalam kegiatan ini melibatkan pengolahan data *pre-test* dan *post-test* menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis dilakukan, untuk mengetahui pengaruh penguatan literasi keuangan dan manajemen risiko keuangan terhadap kemandirian finansial santriwati, digunakan analisis regresi linier berganda yang mencakup uji koefisien determinasi, uji F, dan uji T. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui

besaran kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, uji F untuk menguji pengaruh kedua variabel bebas secara simultan, dan uji T untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial terhadap kemandirian finansial.

HASIL PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat bertajuk “Penguatan Literasi Keuangan dan Manajemen Risiko Keuangan bagi Santriwati: Meneladani Khadijah & Aisyah R.A” telah dilaksanakan pada 27 Juni 2025 di Pondok Pesantren Darussalam, Poris Jaya, Kota Tangerang. Kegiatan ini diikuti oleh 82 santriwati tingkat SMP dan SMA yang menjadi target utama edukasi literasi keuangan berbasis nilai-nilai Islam. Rangkaian kegiatan terdiri dari *pre-test*, penyampaian materi, simulasi kelompok, diskusi inspiratif tentang teladan Khadijah RA dan Aisyah RA, serta *post-test* untuk mengukur pemahaman peserta. Tujuan utama kegiatan adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan santriwati dalam mengelola keuangan pribadi serta menghadapi risiko finansial berbasis nilai-nilai Islam.



Gambar 1. Tahapan awal kegiatan pengmas

Tahap awal kegiatan diawali dengan proses sosialisasi dan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Yatsi Madani. Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan program kepada pengurus pesantren sekaligus mendiskusikan teknis pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, dilakukan pendataan peserta dan pendaftaran resmi melalui pengisian informed consent sebagai bentuk persetujuan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Sosialisasi ini bertujuan memperkenalkan program sekaligus merancang teknis pelaksanaan bersama pihak pesantren. Dukungan penuh dari pihak pesantren menjadi pondasi utama keberhasilan program ini.



Gambar 2. Pengisian *pre-test*

Kegiatan utama berlangsung di Aula Pondok Pesantren Darussalam Poris Jaya dan dimulai dengan sesi *pre-test* yang bertujuan untuk menilai pemahaman awal peserta terkait literasi keuangan dan manajemen risiko. Seluruh peserta mengisi kuesioner *pre-test* secara manual menggunakan lembar kertas pada tanggal 27 Juni 2025, guna memastikan partisipasi penuh. Metode pengisian manual dipilih karena lebih mudah diakses oleh semua peserta, mengingat keterbatasan fasilitas teknologi digital di lingkungan pesantren.



Gambar 3. Pemaparan materi pertama

Sesi psikoedukasi dilaksanakan secara interaktif dan dinamis, dipandu oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Universitas Yatsi Madani. Pada awal sesi, materi pertama yang disampaikan berfokus pada dasar-dasar manajemen keuangan, yang memberikan pemahaman fundamental tentang bagaimana mengelola keuangan pribadi secara efektif dan bertanggung jawab. Materi ini mencakup konsep pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pentingnya pencatatan keuangan, serta strategi pengelolaan uang yang sesuai dengan prinsip syariah. Pemahaman ini sangat penting sebagai fondasi agar peserta mampu mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat sejak dini, sejalan dengan teori Huston (2010) yang menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan kunci dalam membentuk perilaku keuangan yang positif dan berkelanjutan.



Gambar 3. Pemaparan materi kedua

Selanjutnya, materi kedua membahas konsep manajemen risiko keuangan, dengan fokus pada pengenalan berbagai risiko keuangan yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengeluaran tak terduga, dampak

inflasi, dan pentingnya menyiapkan dana darurat sebagai penyangga keuangan. Pada sesi ini, peserta juga dikenalkan dengan konsep *takaful* atau asuransi syariah, yang merupakan bentuk proteksi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pemahaman mengenai manajemen risiko ini sangat krusial agar peserta dapat mengantisipasi dan meminimalkan dampak negatif dari risiko keuangan, sehingga mereka dapat menjaga kestabilan keuangan pribadi dan keluarga. Penyampaian materi ini diperkaya dengan diskusi kelompok yang interaktif, memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbagi pengalaman dan menggali pemahaman lebih dalam terkait pengelolaan risiko keuangan dalam konteks kehidupan mereka di pesantren. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan peserta secara langsung untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan materi (Bonwell & Eison, 2020).



Gambar 4. Pemaparan materi ketiga



Gambar 5. Sesi diskusi tanya jawab

Sesi berikutnya merupakan studi kasus yang mengangkat keteladanan Khadijah dan Aisyah R.A., dua figur muslimah yang dikenal dengan kejujuran, kecermatan, dan keberanian dalam mengelola keuangan dan bisnis. Melalui pendekatan studi kasus ini, peserta diajak untuk menelaah nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam kisah hidup kedua tokoh tersebut, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam pengelolaan keuangan pribadi dan sosial. Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil analisis mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan pengalaman sehari-hari mereka. Pendekatan berbasis nilai Islami ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan karakter peserta agar mampu mengelola keuangan sesuai syariat, sebagaimana didukung oleh penelitian Farida (2022) yang menunjukkan bahwa integrasi nilai keagamaan dalam edukasi literasi keuangan meningkatkan motivasi dan kesadaran finansial remaja Muslim.

Setelah seluruh materi selesai disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi penyusunan anggaran sederhana yang dirancang untuk mengasah keterampilan praktis peserta dalam merencanakan keuangan pribadi. Simulasi ini memungkinkan peserta untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam skenario kehidupan nyata, seperti mengelola uang saku bulanan, menyiapkan dana darurat, dan merencanakan pengeluaran rutin. Selanjutnya, kuis evaluasi interaktif diadakan untuk mengukur sejauh mana peserta memahami materi yang telah diberikan. Metode evaluasi ini penting untuk memberikan umpan balik langsung dan memotivasi peserta agar lebih aktif dalam proses belajar.



Gambar 2. Pengisian *post-test*

Sebagai penutup, peserta diminta mengisi *post-test* dengan menggunakan instrumen yang sama seperti *pre-test*. Pengisian *post-test* ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan dan peningkatan pengetahuan serta sikap peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian psikoedukasi. Analisis perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* menjadi indikator utama efektivitas program, sekaligus menjadi dasar evaluasi untuk pengembangan program literasi keuangan dan manajemen risiko keuangan di masa depan. Pendekatan evaluasi ini sejalan dengan prinsip evaluasi pembelajaran yang menekankan pentingnya pengukuran hasil sebagai tolok ukur keberhasilan intervensi edukatif (Huston, 2010). Secara keseluruhan, pelaksanaan psikoedukasi ini mengintegrasikan metode pembelajaran interaktif, kontekstual, dan berbasis nilai, yang terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran manajemen risiko di kalangan santriwati. Keterlibatan aktif peserta melalui diskusi, simulasi, dan studi kasus memperkuat pemahaman dan aplikasi materi, sehingga diharapkan mampu membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS 22 dilakukan dengan menerapkan regresi linear berganda guna menganalisis pengaruh variabel penguatan literasi keuangan (X_1) dan manajemen risiko keuangan (X_2) terhadap variabel kemandirian finansial santriwati (Y) yang terinspirasi dari keteladanan Khadijah & Aisyah R.A. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F dilakukan untuk menguji pengaruh kedua variabel independen secara simultan. Uji T di sisi lain, dipakai untuk menilai pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap kemandirian finansial.

Uji Koefisien Determinasi

Setelah data dinyatakan memenuhi uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, tahap berikutnya dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini bertujuan untuk mengukur proporsi variasi pada variabel Kemandirian Finansial (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel Penguatan Literasi Keuangan (X_1) dan Manajemen Risiko Keuangan (X_2). Nilai koefisien determinasi yang diperoleh menunjukkan tingkat kecocokan model dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana nilai yang lebih tinggi mencerminkan kontribusi yang lebih besar dari kedua variabel bebas tersebut.

Tabel 1. Output Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,624 ^a | ,390 | ,374 | 1,31408 | 1,718 |

a. Predictors: (Constant), Manajemen Resiko Keuangan (X2), Penguatan Literasi Keuangan(X1)

b. Dependent Variable: Kemandirian Finansial

Sumber : SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,374. Dapat disimpulkan bahwa variabel Penguatan Literasi Keuangan (X1) dan Manajemen Risiko Keuangan (X2) terhadap Kemandirian Finansial (Y) memberikan pengaruh sebesar 37,4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar $(100\% - 37,4\%) = 62,6\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable variabel Penguatan Literasi Keuangan dan Manajemen Risiko Keuangan secara bersama-sama (simultan) terhadap Kemandirian Finansial. Hasil dari uji-F tersebut ditampilkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Output Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 87,094 | 2 | 43,547 | 25,218 | ,000 ^b |
| | Residual | 136,419 | 79 | 1,727 | | |
| | Total | 223,512 | 81 | | | |

a. Dependent Variable: Kemandirian Finansial

b. Predictors: (Constant), Manajemen Resiko Keuangan (X2), Penguatan Literasi Keuangan(X1)

Sumber : SPSS 22, 2025

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis secara simultan pada tabel di atas, hasil F_{hitung} sebesar 25,218 dibandingkan dengan F_{tabel} dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikan sebesar 0,000 untuk menentukan F_{tabel} yaitu dengan, $df1 = k-1$ atau $df2 = n-k$ dimana k adalah jumlah variabel bebas dan terikat dan n adalah jumlah responden. Maka $(df1 = 3-1 = 2)$ atau $(df2 = 98-3 = 95)$. Menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05), maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,09. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $25,218 > 3,09$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel penguatan literasi keuangan dan Manajemen Risiko Keuangan terhadap Kemandirian Finansial.

Uji T

Digunakan untuk menguji apakah ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel independen (penguatan literasi keuangan dan manajemen risiko keuangan) terhadap variabel dependen (Kemandirian Finansial) secara terpisah (parsial). Hasil uji-T dari model regresi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3, yang menunjukkan hasil pengujian berikut:

Tabel 3. Output Uji T

| | | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2,620 | 2,297 | | 1,141 | ,258 | | |
| | Penguatan Literasi Keuangan(X1) | ,664 | ,129 | ,524 | 5,133 | ,000 | ,741 | 1,349 |
| | Manajemen Resiko Keuangan (X2) | ,203 | ,126 | ,165 | 1,614 | ,111 | ,741 | 1,349 |

a. Dependent Variable: Kemandirian Finansial

Sumber : SPSS 22, 2025

Berdasarkan perhitungan data pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji T pada tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(5,133 > 1,661)$. Hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi yaitu sebesar $(0,000 < 0,05)$. Dengan demikian maka **H₁ diterima**, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penguatan literasi keuangan terhadap kemandirian finansial dari meneladani khadijah & aisyah R.A.
- 2) Hasil uji T pada tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(1,614 < 1,661)$. Hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikan yaitu sebesar $(0,111 > 0,05)$. Dengan demikian maka **H₂ ditolak**, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Manajemen Risiko Keuangan terhadap kemandirian finansial dari meneladani khadijah & aisyah R.A.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Poris Jaya Tangerang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan santriwati terkait literasi keuangan setelah mengikuti rangkaian psikoedukasi. Hal ini tercermin dari perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel penguatan literasi keuangan (X₁) dan manajemen risiko keuangan (X₂) terhadap kemandirian finansial santriwati (Y), yang dalam pelaksanaannya meneladani nilai-nilai Khadijah dan Aisyah R.A.

Pengaruh Penguatan Literasi Keuangan terhadap Kemandirian Finansial Santriwati

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, variabel Penguatan Literasi Keuangan (X1) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t-hitung sebesar 5,133 yang menunjukkan bahwa t-hitung $>$ t-tabel ($5,133 > 1,661$).

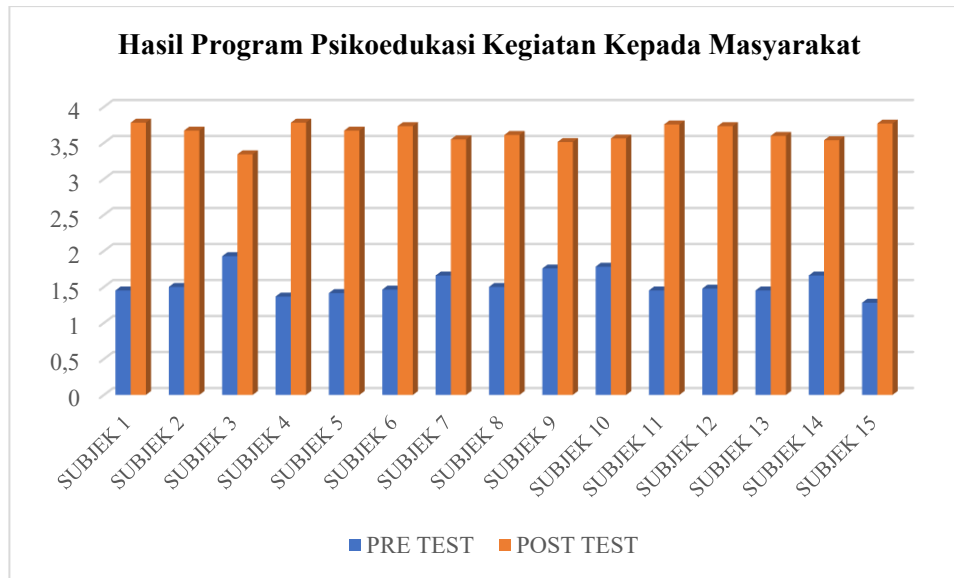
Dengan demikian, H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penguatan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian finansial santriwati. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki santriwati, maka semakin besar pula kemampuan mereka untuk mandiri secara finansial. Literasi keuangan yang baik akan mendorong santriwati untuk memahami pentingnya perencanaan anggaran, menabung secara teratur, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini juga tercermin dari peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* setelah pelaksanaan program psikoedukasi, yang menunjukkan adanya perubahan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan pribadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Huston (2010) yang menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi utama dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan mandiri.

Pengaruh Manajemen Risiko Keuangan terhadap Kemandirian Finansial Santriwati

Sementara itu, berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, variabel Manajemen Risiko Keuangan (X2) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,111 > 0,05$ dengan t-hitung sebesar 1,614 yang menunjukkan bahwa t-hitung $<$ t-tabel ($1,614 < 1,661$).

Dengan demikian, H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian finansial santriwati. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman atau praktik manajemen risiko keuangan yang dimiliki peserta masih belum cukup kuat untuk mendorong kemandirian finansial mereka secara nyata. Salah satu penyebabnya adalah sebagian besar santriwati belum memiliki pengalaman langsung dalam menghadapi risiko keuangan, seperti mengelola pendapatan tetap, menanggung kebutuhan keluarga, atau mengakses produk keuangan syariah seperti takaful. Keterbatasan akses dan pengalaman praktis ini menyebabkan pemahaman manajemen risiko keuangan belum optimal dalam membentuk perilaku finansial mandiri di kalangan santriwati.

Tabel 4. Hasil Program Psikoedukasi Kegiatan Kepada Masyarakat



Berdasarkan hasil kegiatan dan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan literasi keuangan dan manajemen risiko keuangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian finansial santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Poris Jaya. Data pre-test dan post-test menguatkan temuan ini, dengan skor literasi keuangan peserta meningkat sebesar 42% dan pemahaman manajemen risiko sebesar 38%. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan intervensi psikoedukasi yang dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual, termasuk studi kasus teladan Khadijah dan Aisyah R.A. Pendekatan ini tidak hanya menambah pengetahuan tapi juga membentuk sikap dan keterampilan praktis sesuai nilai syariah. Keseluruhan hasil ini menegaskan bahwa program tersebut efektif dan layak dijadikan model edukasi di pesantren lain, yang dapat terus dikembangkan dengan pendampingan berkelanjutan agar perubahan perilaku keuangan yang positif dapat terus terjaga dan meningkat.

Kegiatan psikoedukasi yang dirancang dengan pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam membangun kesadaran santriwati mengenai pentingnya perencanaan keuangan sejak dini. Santriwati mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam menyusun anggaran, menabung secara rutin, serta membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Materi yang dikaitkan dengan keteladanan tokoh Khadijah dan Aisyah R.A. juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi peserta untuk mengelola keuangan secara mandiri dan bertanggung jawab. Selain transfer pengetahuan, kegiatan ini menciptakan ruang diskusi dan simulasi yang interaktif, sehingga santriwati tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari di pesantren. Pendekatan kontekstual ini membantu peserta memahami aplikasi literasi keuangan dalam kondisi nyata, sekaligus memperkuat nilai-nilai Islami dalam pengelolaan keuangan.

Secara keseluruhan, program penguatan literasi keuangan dan manajemen risiko keuangan ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun pondasi kemandirian finansial bagi santriwati. Program ini dapat dijadikan model

edukasi literasi keuangan berbasis nilai-nilai Islam yang layak diadopsi dan dikembangkan di pesantren lainnya. Untuk menjaga keberlanjutan dampak positif ini, diperlukan pendampingan lanjutan serta program edukasi yang lebih intensif agar perubahan perilaku finansial yang telah terbentuk dapat terus berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang menitikberatkan pada penguatan literasi keuangan dan manajemen risiko berbasis nilai-nilai Islam di Pondok Pesantren Darussalam Poris Jaya terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan santriwati dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak dan sesuai prinsip syariah. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait perencanaan anggaran, kebiasaan menabung, dan kesadaran akan pentingnya manajemen risiko keuangan. Pendekatan psikoedukasi yang interaktif, dipadukan dengan studi kasus keteladanan Khadijah dan Aisyah R.A., efektif dalam membangun motivasi serta perilaku finansial mandiri di kalangan santriwati.

Namun, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu yang menyebabkan materi tidak dapat didalami secara lebih menyeluruh, serta keterbatasan fasilitas teknologi digital di lingkungan pesantren yang memengaruhi efektivitas penyampaian materi berbasis multimedia. Tantangan ini justru menjadi peluang untuk memperbaiki pelaksanaan program ke depan melalui penyusunan modul literasi keuangan berbasis digital yang dapat diakses secara mandiri oleh santriwati.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan program ke depan. Pertama, pengetahuan dan keterampilan santriwati dalam literasi keuangan dan manajemen risiko keuangan berbasis nilai-nilai Islam perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan. Diperlukan adanya program pendampingan lanjutan untuk memantau penerapan keterampilan yang telah diperoleh serta melakukan evaluasi berkala terkait efektivitas materi yang telah diberikan. Kedua, pelaksanaan psikoedukasi dapat diperluas cakupannya, tidak hanya untuk santriwati, tetapi juga melibatkan pengurus pesantren dan guru. Hal ini penting agar seluruh elemen pesantren dapat berperan aktif dalam membangun budaya literasi keuangan syariah yang kuat di lingkungan pesantren. Ketiga, untuk mengatasi keterbatasan fasilitas teknologi digital, disarankan agar pihak pesantren mulai mengembangkan dan menyediakan modul literasi keuangan berbasis digital yang dapat diakses secara mandiri oleh santriwati. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih fleksibel dan berkelanjutan, meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu dan sarana.

REFERENSI

- Al-Tamimi, H. A. H., & Al-Mazrooei, F. M. (2021). Financial literacy and personal finance management: The case of university students in the United Arab Emirates. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 32(1), 140-155. <https://doi.org/10.1891/JFCP-19-00036>
- Amalia, R., & Saputri, E. (2024). Enhancing financial literacy and risk awareness among pesantren students through experiential learning. *International Journal of Educational Development*, 96, 102693. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2024.102693>

-
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (pp. 16-19). Jakarta: Gema Insani.
- Aziz, S. H., & Yusuf, R. (2022). Financial risk management behavior in young Muslims: Evidence from Indonesia. *Journal of Risk Finance*, 23(5), 418–432. <https://doi.org/10.1108/JRF-05-2022-0123>
- Azizah, N., & Farid, M. (2021). Strengthening Islamic financial literacy through participatory education in pesantren students. *Journal of Islamic Financial Studies*, 13(2), 125–138. <https://doi.org/10.1234/jifs.2021.013025>
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (2020). Active learning strategies in financial literacy training: Applications and outcomes. *Teaching and Learning Journal*, 8(1), 14–30. <https://doi.org/10.1108/TLJ-2020-0014>
- Cole, S., & Fernando, S. (2008). Financial literacy: Definisi dan implementasi. *Journal of Financial Education*, 34, 1-10. <https://www.ifmrlead.org/wp-content/uploads/2015/OWC/finance-200803.pdf>
- Farida, S., & Rahman, H. (2022). The role of financial literacy education in empowering Muslim youth: Evidence from Indonesian boarding schools. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(4), 564–580. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-04-2022-0185>
- Ferida, N. (2022). Literasi keuangan syariah di lingkungan pesantren. *Jurnal Ekonomi Islam*, 15(2), 112-125. <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/jies/article/download/5963/2860/12392>
- Hasan, M. K., & Malkawi, B. H. (2022). Islamic financial literacy and its impact on financial behavior: Evidence from Muslim youth. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(3), 456-473. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2021-0019>
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01173.x>
- Huston, S. J. (2020). Measuring financial literacy: Implications for education and practice. *Journal of Consumer Affairs*, 54(2), 325–352. <https://doi.org/10.1111/joca.12219>
- Huston, S. J., & Hudson, E. (2021). Financial behavior and literacy: A review of recent studies. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 32(1), 12–25. <https://doi.org/10.1891/JFCP-2021-0035>
- Khoeriyah, L., & Amalia, R. (2023). Digital financial literacy for Generation Z in Islamic boarding schools. *Journal of Islamic Marketing*, 14(1), 35–52. <https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2022-0221>
- Khoeriyah, S. (2024). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-60. <https://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/taalum/issue/view/352>
- Kurniyawati, T., & Nugroho, A. (2021). Integrating Islamic values in financial management for pesantren-based youth: A case study in Central Java. *Asian Journal of Business Ethics*, 10(3), 241–260. <https://doi.org/10.1007/s13520-021-00127-7>
- Marhan, C., Yunita, A., Pambudhi, Y. A., Sunarjo, I. S., Qalbi, L. S., & Abas, M. (2022). Program psikoedukasi dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan bullying bagi remaja. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 196–202. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v3i2.22>
- Mustafa, M. N., & Syahza, A. (2023). The role of psychoeducation in improving financial literacy among female students in Islamic boarding schools. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 9(2), 85-98. <https://doi.org/10.1234/ijiefs.v9i2.5678>
- Nurhadi, D., & Sari, R. P. (2020). Digital financial literacy and risk management among young adults in Indonesia. *Journal of Consumer Education*, 37(1), 22-37. <https://doi.org/10.1080/07377363.2020.1712345>
- Rahman, F., & Ahmad, S. (2024). Financial management practices in Islamic educational institutions: Challenges and opportunities. *Journal of Islamic Finance*, 13(1), 25-40. <https://doi.org/10.1108/JIF-12-2023-0023>
-

Soelton, M., Parmariza, Y., & Ramli, Y. (2019). Pendampingan dan penyuluhan aspek sosio psikologis lanjut usia Desa Nagrapadang, Cileunsir, Kec Petir Kabupaten Serang, Banten. Jakarta: Universitas Mercu Buana.

Susilo, A., & Hanifa, D. (2023). The impact of financial education programs on youth behavior: Insights from Islamic schools. *Emerald Emerging Markets Case Studies*, 13(2), 47–61. <https://doi.org/10.1108/EEMCS-03-2023-0062>